

ABSTRAK

Lukman Hakim, 2022, *Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Smp Al-Faqih Sumber Nyamplong*, Skripsi, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Pembimbing: Dr. H. Atiqullah, S. Ag, M. Pd.

Kata Kunci: *Kurikulum Pesantren, Pembentukan Akhlakul Karimah.*

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi topik atau pembahasan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, manajemen kurikulum pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. *Kedua*, proses pembentukan *akhlakul karimah* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Sumber informasinya dari kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru kelas dan pengurus pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

Hasil penelitian ini menunjukkan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong selain mengikuti keputusan pemerintah juga dikembangkan dengan pola pesantren. Sedangkan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong antara lain: (1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak pada sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, bahkan evaluasi pembelajaran. (3) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal itu dapat dilihat dari teknik-teknik supervisi yang digunakan (4) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product).

Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi. Mulai dari context atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, Input atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana. Process siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan metode pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren adalah: metode pemahaman/ta'lim, metode pembiasaan/ta'wid, metode nasihat/mauidzoh, dan metode keteladanan/uswah.